

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumah merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia. Rumah yang sehat adalah tempat tinggal yang memenuhi kriteria kenyamanan, keamanan, dan kesehatan guna mendukung aktivitas penghuninya. Kriteria rumah sehat mencakup beberapa aspek penting seperti ventilasi yang baik, penyediaan air bersih, pencahayaan yang memadai, serta sistem pembuangan limbah yang efisien. Rumah juga harus bebas dari bahaya seperti polusi udara dan serangga pembawa penyakit, serta menggunakan bahan bangunan yang aman. Dengan memenuhi standar ini, rumah tidak hanya menjadi tempat untuk tinggal, tetapi juga mendukung kualitas hidup dan kesejahteraan penghuninya, memungkinkan mereka untuk hidup lebih produktif dan sehat (Purwanto dkk 2025).

Secara umum, syarat rumah sehat apabila mampu memenuhi kebutuhan fisiologis dan psikologis penghuninya serta mendukung pencegahan penyakit dan kecelakaan. Rumah sehat memiliki pencahayaan dan penghawaan yang cukup, ruang gerak yang memadai, serta lingkungan yang bebas dari kebisingan yang mengganggu. Selain itu, rumah juga memberikan privasi yang cukup dan memungkinkan terjalinnya komunikasi yang sehat antar anggota keluarga. Dari aspek kesehatan lingkungan, rumah harus didukung oleh penyediaan air bersih, pengelolaan tinja dan limbah

rumah tangga yang baik, kepadatan hunian yang tidak berlebihan, bebas dari binatang pembawa penyakit seperti tikus, tersedianya sinar matahari yang cukup, serta perlindungan makanan dan minuman dari pencemaran. Rumah sehat juga harus aman bagi penghuninya, dengan konstruksi bangunan yang kokoh, tidak mudah terbakar, tidak licin, serta memperhatikan kondisi lingkungan sekitar agar dapat mencegah terjadinya kecelakaan baik dari dalam maupun luar rumah.(Sehat et al., 2019)

Konstruksi rumah dan lingkungan yang tidak memenuhi syarat kesehatan merupakan faktor risiko sumber penularan beberapa jenis penyakit, seperti diare, ISPA, malaria, demam berdarah, dan lain-lain. Faktor risiko lingkungan pada bangunan rumah yang dapat mempengaruhi kejadian penyakit, antara lain ventilasi, pencahayaan, kepadatan hunian, ruang tidur, kelembaban ruang, kualitas udara ruang, binatang penular penyakit, air bersih, limbah rumah tangga, sampah dan perilaku penghuni dalam rumah. Upaya pengendalian faktor risiko lingkungan perumahan perlu dilakukan untuk mencegah terjadinya penyakit, yaitu dengan membangun rumah yang memenuhi syarat-syarat kesehatan.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2025, persentase rumah tangga di Indonesia yang telah memenuhi syarat rumah sehat mencapai 85,37%, dengan capaian di wilayah perkotaan yang umumnya lebih tinggi dibandingkan wilayah perdesaan. Beberapa provinsi menunjukkan persentase rumah layak huni yang sangat tinggi, antara lain Provinsi Bali sebesar 98,20%, Daerah Istimewa Yogyakarta sebesar 96,94

%, Sulawesi Utara sebesar 94,19%, DKI Jakarta sebesar 93,98%, dan Kalimantan Timur sebesar 92,57%. Sementara itu, Provinsi Nusa Tenggara Timur mencatat persentase rumah tangga yang menempati rumah layak huni sebesar 80,80%, yang masih berada di bawah rata-rata nasional. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemenuhan standar rumah sehat di Provinsi Nusa Tenggara Timur masih menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait pemerataan pembangunan perumahan dan pemenuhan sarana kesehatan lingkungan, sehingga diperlukan kajian lebih lanjut untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kondisi rumah sehat di wilayah tersebut.

Puskemas Naibonat merupakan salah satu dari 26 Puskesmas yang berada di Kabupaten Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur, dengan wilayah kerja terdiri dari 1 Kelurahan yaitu Kelurahan Naibonat dan 4 Desa yaitu Desa Pukdale, Nunkurus, Oelatimo dan Manusak. Berdasarkan hasil pengamatan selama Praktek Kerja Puskesmas (PKP) di Puskesmas Naibonat, masih ditemukan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan sarana sanitasi rumah dan kualitas lingkungan permukiman masyarakat. Permasalahan tersebut antara lain pembuangan kotoran yang belum memenuhi standar kesehatan, tidak tersedianya Sarana Pembuangan Air Limbah (SPAL), kondisi lantai rumah yang belum kedap air, keberadaan jentik nyamuk, serta masih ditemukannya vektor dan binatang pembawa penyakit.

Desa Pukdale adalah Desa di Kecamatan Kupang Timur, Kabupaten Kupang yang merupakan salah satu wilayah kerja Puskesmas Naibonat yang

memiliki total luas wilayah 9,38 km². Desa ini tercatat sebagai desa dengan luas wilayah terkecil dibandingkan wilayah lainnya. Desa Pukdale terbagi menjadi 4 Dusun, 8 RW, dan 19 RT. Berdasarkan data yang diperoleh pada tahun 2026 terdapat 610 rumah di Desa Pukdale. Data penyakit diare pada tahun 2025 di Wilayah Kerja Puskesmas Naibonat sebanyak 158 kasus, penyakit ISPA sebanyak 1.209 kasus sedangkan di Desa Pukdale pada tahun 2025 sebanyak 20 kasus Diare. Hal ini menggambarkan bahwa kondisi kesehatan lingkungan di wilayah Desa Pukdale masih menunjukkan berbagai permasalahan yang cukup kompleks dan perlu mendapatkan perhatian khusus serta penanganan yang tepat.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Studi Kesehatan Lingkungan Rumah di Desa Pukdale Kabupaten Kupang Tahun 2026”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana kondisi kesehatan lingkungan rumah di Desa Pukdale Kabupaten Kupang Tahun 2026?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui kondisi kesehatan lingkungan rumah di Desa Pukdale Kabupaten Kupang Tahun 2026

2. Tujuan Khusus

a. Untuk menilai sarana pembuangan kotoran di Desa Pukdale Kabupaten Kupang Tahun 2026

- b. Untuk menilai sarana penyediaan air bersih di Desa Pukdale Kabupaten Kupang Tahun 2026
- c. Untuk menilai sarana pembuangan sampah di Desa Pukdale Kabupaten Kupang Tahun 2026
- d. Untuk menilai sarana pembuangan limbah di Desa Pukdale Kabupaten Kupang Tahun 2026
- e. Untuk menilai ventilasi rumah di Desa Pukdale Kabupaten Kupang Tahun 2026
- f. Untuk menilai lubang asap dapur di Desa Pukdale Kabupaten Kupang Tahun 2026
- g. Untuk menilai ruang tidur di Desa Pukdale Kabupaten Kupang Tahun 2026
- h. Untuk menilai pencahayaan di Desa Pukdale Kabupaten Kupang Tahun 2026
- i. Untuk menilai lantai rumah di Desa Pukdale Kabupaten Kupang Tahun 2026
- j. Untuk menilai kualitas lingkungan Rumah di Desa Pukdale Kabupaten Kupang Tahun 2026
- k. Untuk menilai kondisi laik sehat Rumah di Desa Pukdale Kabupaten Kupang Tahun 2026

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang kondisi kesehatan rumah yang ditinggalnya apakah sudah memenuhi syarat kesehatan rumah atau belum memenuhi syarat.

2. Bagi Petugas Sanitasi di Puskesmas

Dapat menjadi referensi dan acuan dalam menentukan kebijakan selanjutnya berkaitan dengan kualitas lingkungan fisik pemukiman, serta menjadi bahan masukan bagi petugas kesehatan dalam rangka kegiatan penyuluhan tentang pentingnya kesehatan rumah.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan sumber informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang kesehatan lingkungan. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi institusi pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta menjadi referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian sejenis di masa mendatang.

4. Bagi Peneliti

Menjadikan penelitian ini sebagai media belajar dalam rangka menambah pengetahuan dalam bidang kesehatan khususnya tentang kesehatan rumah.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Lingkup Materi

Materi dalam penelitian ini adalah yang berkaitan dengan Mata Kuliah Sanitasi Pemukiman

2. Lingkup Lokasi

Lokasi dalam penelitian ini adalah di Desa Pukdale Kabupaten Kupang

3. Lingkup Waktu

Waktu Penelitian adalah pada Maret-Mei 2026

4. Lingkup Sasaran

Sasaran dalam penelitian ini adalah rumah warga di Desa Pukdale Kabupaten Kupang